

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang unik yang tidak bisa didekati dengan pendekatan mesin atau militer. Ia membutuhkan persuasi, simpati, dan visi.¹ Manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Manusia adalah makhluk sosial. Artinya setiap aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan orang lain untuk menunjang aktivitasnya. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain, setiap manusia memerlukan kemampuan komunikasi.

Komunikasi adalah dasar dari interaksi antar manusia. Melalui komunikasi, individu menciptakan dan mengelola hubungan. Tanpa adanya komunikasi hubungan tidak akan terjadi. Suatu hubungan dimulai atau terjadi pertama kali melalui interaksi dengan seseorang. Menurut Enjang Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantarkan manusia pada berbagai kebutuhan. Dalam keseharian, manusia lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi dari pada aktivitas lainnya, dan dapat dipastikan bahwa manusia berkomunikasi hampir disemua aspek kehidupan.² Hovland juga mengemukakan pendapatnya mengenai komunikasi yang menurutnya, komunikasi merupakan suatu proses sarana penghubung antar dua makhluk hidup yang dapat terjadi antara sesama manusia atau dengan makhluk lain.

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm.20.

²Enjang, *Komunikasi Konseling dari Wawancara, Seni Mendengar, Sampai Sosial Kepribadian*, (Bandung: PT Nuansa, 2009), hlm. 9.

Secara psikologis, komunikasi diartikan sebagai suatu proses dimana seorang individu mentransformasikan stimuli untuk memodifikasi perilaku individu lain. Hubungan antar manusia terbentuk melalui pesan yang disampaikan melalui perilaku, baik perilaku verbal maupun nonverbal. Selain itu perilaku sebagai pesan harus memenuhi dua syarat yaitu, *pertama* harus diobservasi oleh seseorang, *kedua* harus mengandung makna. Setiap perilaku yang dapat diartikan atau diberi makna adalah suatu pesan baik yang disadari atau yang tidak disadari, sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik sehingga tidak terisolir di lingkungan masyarakat.³

Banyak orang pandai berbicara, namun orang yang pandai berkomunikasi tidaklah sebanyak yang pandai berbicara. Ada perbedaan esensial antara berbicara dengan berkomunikasi. Berbicara asal mengeluarkan kata-kata, tetapi berkomunikasi memiliki ragam dan persyaratan yang lebih dari itu.⁴ Ada beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai komunikasi, salahsatunya yaitu menurut Devito yang mengemukakan bahwa komunikasi mengacu pada suatu tindakan oleh seorang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, dan mempunyai pengaruh tertentu, serta ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. Selain itu Gerald R. Miller menjelaskan bahwa komunikasi terjadi jika sumber mengirim pesan kepada penerima

³ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refi Anditama, 2009), hlm. 49.

⁴ Lutfi Hidayah DKK, *Serial Medi/instrumen Konseling 1 Teknik-Teknik Komunikasi Untuk Konselor*, (Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang UPT Bimbingan dan Konseling, 2008), hlm. 1

secara sadar dan sengaja untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Ini merupakan upaya persuasi yang bertujuan (*a source oriented difinition*).⁵ Komunikasi juga banyak macamnya namun kali ini penulis akan membahas mengenai komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal juga dapat disebut dengan komunikasi antar pribadi. Diambil dari terjemahan kata *interpersonal* yang terbagi dalam dua kata yaitu *inter* yang berarti antara atau antar dan *personal* berarti pribadi. Sedangkan komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi dengan orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pihak menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.⁶

Keterampilan komunikasi interpersonal sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan teman maupun dengan guru sehingga hubungan antara siswa dengan lingkungan berjalan lebih efektif.

Akan tetapi, realitanya permasalahan komunikasi interpersonal yang sering terjadi di lingkungan sekolah saat ini terkadang masih dianggap remeh oleh para pendidik. Sehingga permasalahan tersebut dapat mengganggu perkembangan siswa. Untuk itu harus segera mendapatkan penanganan yang menyeluruh. Penanganan yang menyeluruh tersebut dapat dilakukan oleh berbagai pihak baik berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah hal yang bisa dilakukan oleh pendidik untuk membantu

⁵ Ibid. 1

⁶ Ibid. 68.

siswa menyelesaikan masalahnya adalah memaksimalkan fungsi guru BK (Bimbingan dan Konseling).

Bimbingan dan Konseling terdiri dari dua kata yaitu “bimbingan” dan “konseling”. Bimbingan dalam kamus bahasa Inggris berasal dari kata *guide* yang dapat berarti menunjukkan jalan, mengatur, mengarahkan dan memberikan nasihat. Donal G. Mortensen dan Alan M memahami bimbingan sebagai bagian dari komponen pendidikan yang menyediakan dan memberikan layanan khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya.⁷ Selain itu Atuhur J. Jones, Buffrod Steffle and Norman R. Stewart dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Guidance* menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, dan penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya. Selanjutnya menurut lester D. Crow and Alice Crow dalam bukunya mengatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita atau pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri.⁸

Sedangkan kata “konseling” merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah kehidupannya dengan cara

⁷Muhammad Irham&Navan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 65.

⁸ D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.18.

wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.⁹ Hoffman juga menggambarkan bahwa konseling terjadi pertemuan tatap muka antara konselor dan klien/konseli, dan konseling itu dipandang sebagai inti proses pemberian bantuan esensial bagi upaya layanan bimbingan kepada para siswa pada saat mereka berusaha menyelesaikan problem yang mereka hadapi. Akan tetapi konseling dipandang tidak memadai jika tidak dibentuk atas dasar persiapan dan tersusun dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, Rogers menekankan pada “relasi yang teratur dan permisif” dalam pandangannya yang menyatakan bahwa konseling adalah relasi yang bersifat sangat permisif dimana klien/konseli menemukan suatu kesempatan untuk mempelajari dengan bebas dan aman kesulitan-kesulitan dan sikap-sikap yang merongrongnya.¹⁰

Athiyah Mahmud Hana juga berpendapat bahwa konseling bermaksud memberikan pelayanan atau penerangan kepada seseorang dalam suatu proses pertemuan antara dua orang, salahsatu diantaranya mengalami kegoncangan disebabkan oleh problem pribadi yang tidak dapat diselesaikannya sendiri. Demikian pula Tolbert mengemukakan bahwa konseling dilaksanakan dalam jalinan hubungan pribadi melalui kegiatan tatap muka antara seorang klien/konseli dengan seorang konselor potensial dan profesional. Proses konseling menyediakan situasi belajar bagi klien/konseli untuk membantunya memahami diri sendiri, keadaan saat ini, kemungkinan keadaannya dimasa depan yang dapat diciptakan dengan menggunakan potensinya, ia dapat

⁹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karier*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 8.

¹⁰Syaifur Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Pres, 2007), hlm.30.

belajar bagaimana memecahkan masalah-masalahnya dan sekaligus menemukan jalan pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya pada masa mendatang.¹¹ Dari pengertian bimbingan dan konseling diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar siswa dapat mandiri dan berkembang secara optimal secara pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Bimbingan dan konseling disekolah selain meminimalisir angka kenakalan siswa, Bimbingan dan Konseling menjadi peran penting dalam peningkatan kualitas anak didik. Fungsi *ofensif* dan *defensive* sekaligus ini tidak lepas dari kualifikasi konselor yang multifungsi. Seorang konselor adalah seorang psikolog yang memahami dunia anak secara mendalam, cepat dalam mengidentifikasi, memetakan, dan menemukan faktor penyebab masalah, lalu menyusun formula untuk menanganinya dengan langkah dan solusi yang cerdas, efisien, dan aplikatif.¹²

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan salahsatunya yaitu layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa meraih pengembangan diri yang optimal dalam berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan sekitarnya.

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu

¹¹Ibid, hlm. 32.

¹²Jamal Ma'mun Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 5.

(terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama pokok pembahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman kehidupan mereka sehari-hari, dan untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar. Dan hal ini juga berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.¹³

Selain itu menurut Tohirin layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pimpinan kelompok (konselor).¹⁴Dari pengertian bimbingan dan konseling kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karier melalui aktivitas dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X melalui bimbingan kelompok di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan. Dengan menggunakan layanan bimbingan

¹³Ibid. 115.

¹⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.164.

kelompok diharapkan siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X dengan layanan bimbingan kelompok di SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?
3. Bagaimana metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X dengan layanan bimbingan kelompok di SMA Al-falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui metode layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA Al-falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini ada dua aspek yang ingin dicapai yaitu aspek teoretis dan aspek praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling disekolah, juga penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

a. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penunjang dalam menghidupkan perpustakaan IAIN madura sebagai perpustakaan yang lengkap dalam penyediaan referensi khususnya bagi jurusan bimbingan dan konseling, juga Sebagai inspirasi baik bagi mahasiswa maupun mahasiswi IAIN madura dalam proses pengayaan keilmuan dan dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang memiliki kajian yang sama.

b. Bagi SMA Al-Falah Sumber Gayam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

c. Bagi Peneliti

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Sebelum membahas lebih lengkap isi dari proposal secara keseluruhan, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan lebih jelas lagi akan sebuah istilah dari judul proposal ini guna menghindari kesalahpahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada individu atau konseli melalui tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya keduanya mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya sendiri.¹⁵
2. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar seseorang dengan orang lain, bisa berlangsung secara tatap muka maupun dengan bantuan media.¹⁶

¹⁵Ibid. hlm. 15.

¹⁶Syaiful rohim, *Teori komunikasi: Prespektif, Ragam dan Aplikasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.18

3. Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.¹⁷
4. Konselor adalah pihak yang profesional dalam membantu klien atau konseli dalam proses konseling.¹⁸

Jadi dalam penelitian ini, secara keseluruhan yang dimaksud implementasi bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa SMA Al-Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan guru BK di sekolah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa agar mengarah pada pengembangan komunikasi interpersonal siswa yang lebih baik agar bisa mencapai kebutuhan hidupnya dan tidak terisolir di lingkungannya.

¹⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 164.

¹⁸Namora Lumongga Lubis, *memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 21.